

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu cara tertentu untuk memperoleh dan menyediakan informasi semua transaksi terkait dengan keuangan yang menjadi patokan dalam pengambilan suatu keputusan dengan tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dengan baik. Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan". Ada 6 komponen dari SIA yaitu:

1. Orang yang memakai sistem (*user*);
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer atau laptop, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Romney dan Steinbart (2015:11) juga mengungkapkan bahwa terdapat enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi 3 fungsi bisnis penting sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang;
2. Mengubah data menjadi sebuah informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan *asset* dan data organisasi.

Selanjutnya Susanto (2017:80) juga berpendapat bahwa :

Sistem informasi akuntansi yaitu sekumpulan (terintegrasi) dari subsistem

atau komponen yang baik fisi maupun non-fisik yang saling berhubungan dan berfungsi satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi berkaitan dengan masalah keuangan dalam sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang berguna untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan tahapan dalam operasi bisnis yang saling berhubungan atau berinteraksi guna untuk memproses pengolahan data keuangan sampai laporan keuangan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan umum sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkungan bisnis, dimana sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi berguna untuk membantu dalam mengolah data keuangan yang berkaitan dengan dengan data transaksi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2016:15), “Sasaran umum pembuatan sistem informasi akuntansi yaitu mempersiapkan informasi yang berguna bagi perusahaan dan pemeriksaan privat”. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, dapat memudahkan perusahaan dalam mengelola data sehingga akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan, serta dapat membuat perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan mampu bertahan dimana kemajuan teknologi berkembang pesat. Sedangkan menurut Baramuli dan Pangemanan (2015:54) “ Tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya”.

Adapun menurut Marina dkk. (2017:33), tujuan dari adanya SIA yaitu terciptanya pengendalian intern agar menjadi manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga berguna untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai semua kegiatan atau aktivitas keuangan yang terjadi di perusahaan;

2. Memproses data menjadi sebuah informasi yang bisa bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan;
3. Dilakukannya pengendalian terhadap semua aspek perusahaan.

Sedangkan Menurut Krismiaji (2015:186), sistem informasi akuntansi memiliki 11 (sebelas) tujuan, yaitu:

1. Kemanfaatan
Informasi yang didapat dari sistem harus dapat membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal
Sistem harus memproses dan bisa mengakses data seaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu
Informasi yang krusial atau penting harus didapatkan terlebih dahulu, lalu baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan
Melakukan servis atau pelayanan yang terbaik dan memuaskan kepada pelanggan.
6. Kapasitas
Kapasitas sistem harus mampu menangani aktivitas pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis
Sistem harus mudah digunakan dan dipahami.
8. Fleksibilitas
Sistem harus menyediakan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur
Sistem harus mudah dipahami oleh pengguna (*user*) dan perancang serta memudahkan dalam penyelesaian permasalahan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya audit
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diizinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*) yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan perusahaan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Jika sistem informasi akuntansi berjalan baik, maka diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, akurat, dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan juga perencanaan. Romney & Steinbart (2018:11) menyatakan bahwa terdapat 3 fungsi sistem informasi akuntansi yang penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personel dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi sebuah informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personel organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, serta melakukan pengontrolan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, asset, dan sebagainya.

2.4 Pengertian Penjualan

Penjualan yaitu salah satu sumber pendapatan perusahaan, yang mana semakin besar penjualan yang dilakukan, maka semakin besar pula diperoleh laba yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dapat dinilai berhasil ketika dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba guna untuk meningkatkan jumlah aktiva dan modal, mengembangkan dan memperluas bidang usaha.

Abdullah (2016:3) menjelaskan, “Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran“. Selanjutnya Mulyadi (2016:160) juga menyatakan bahwa, “Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan impian akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi-transaksi tersebut”. Sedangkan

Nafarin (2015:96) berpendapat bahwa, “Jualan (*sale*) artinya hasil proses menjual atau yang dijual atau hasil penjualan. Penjualan (*selling*) artinya proses penjualan. Sedangkan menjual (*sell*) artinya menyerahkan sesuatu kepada pembeli dengan harga tertentu”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa penjualan adalah suatu aktifitas bertemunya antara penjual dan pembeli yang mana terjadinya transaksi serta kesepakatan yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang yang mana dari hasil penjualan tersebut untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2.5 Pengertian Penjualan Tunai

Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas atau uang sebagai pembayaran dari pembeli. Sujarweni (2015:79) berpendapat:

Penjualan tunai adalah sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli. Setelah pembeli melakukan pembayaran, baru barang diserahkan, kemudian transaksi penjualan dicatat.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:160) menyatakan bahwa:

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, kemudian setelah uang diterima perusahaan barang lalu diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Penjualan tunai terjadi apabila ketika terjadinya transaksi penjualan antara penjual dan pembeli, dimana penjual menyerahkan barang atau produk yang sesuai dengan pesanan pembeli, kemudian diikuti dengan pembayaran dari pembelian ketika barang atau produk tersebut telah diterima. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan.

2.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dilihat dari kemampuannya

dalam memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin banyak penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Baridwan (2015:112), “Sistem akuntansi penjualan merupakan prosedur penjualan yang dimulai dari urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan”. Selanjutnya Bahari (2017:25) juga mengungkapkan bahwa, “Sistem akuntansi penjualan merupakan sistem yang digunakan dalam transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit dengan memperhatikan prosedur-prosedur yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan adalah suatu urutan kegiatan yang sistematis terjadinya transaksi penjualan yang dilakukan baik secara tunai maupun kredit yang juga mencakup tahap-tahap dalam mengelola data dan pelaporan penjualan guna untuk sebagai pertimbangan dalam keputusan dan perencanaan.

2.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan prosedur perusahaan dalam menjualkan barangnya kepada pelanggan atau pembeli, dan kemudian dari transaksi tersebut, perusahaan akan menerima pembayaran dari pelanggan atau pembeli. Menurut Sujarweni (2015:79), “Sistem akuntansi penjualan tunai adalah sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli”. Menurut Krismiaji (2015:14), “sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”. Selanjutnya menurut Steinbart (2016:413) menyatakan bahwa :

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan

operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu kumpulan sistem yang telah diberlakukan perusahaan dalam menjual produk atau barang kepada pembeli (*customer*) yang mana sebelum diterima produk atau barang tersebut pembeli harus membayar sejumlah uang sesuai dengan tagihan yang diberikan perusahaan. Perusahaan akan memperoleh laba yang mana laba tersebut berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2.8 Perancangan Sistem

Perancangan sistem sangat penting karena terlebih dahulu menentukan hal-hal yang diperlukan. Muharto dan Ambarita (2016:103) berpendapat bahwa, “Perancangan sistem adalah suatu fase dimana diperlukan suatu keahlian perancangan untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem yaitu pemilihan peralatan dan program komputer untuk sistem yang baru”. Adapun tujuan utama dari tahap perancangan sistem menurut Romindo dkk. (2021:63), sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi serta merumuskan pelayanan sistem yang baru secara rinci dari masing-masing bentuk informasi yang akan dihasilkan;
2. Mempelajari dan memperoleh data untuk disusun menjadi sebuah struktur data yang teratur sesuai dengan sistem yang akan dibuat yang dapat memberikan kemudahan dalam pemrograman sistem serta fleksibilitas output informasi yang dihasilkan;
3. Penyusunan sistem menggunakan *Microsoft Excel* ini yang akan berfungsi sebagai sarana pengolah data dan sekaligus penyaji informasi yang dibutuhkan;
4. Menyusun kriteria tampilan informasi yang akan dihasilkan secara keseluruhan sehingga dapat memudahkan dalam hal pengidentifikasian, analisis dan evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada.

Sedangkan menurut Mulyani (2017:80) mengungkapkan, “perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Tujuan

dari perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem serta untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem merupakan suatu proses dalam pembentukan atau pembuatan sistem yang baru sesuai dengan kebutuhan pengguna dan juga mempertimbangkan sumber daya yang ada, sehingga rancangan sistem yang baru dapat beroperasi dengan mudah, dan menghasilkan informasi dan output yang diinginkan.

2.9 Fungsi yang Terkait

Transaksi penjualan dalam suatu perusahaan dilakukan dengan berbagai tahapan dan proses dengan melibatkan beberapa fungsi atau bagian terkait yang menangani prosedur-prosedur dan pencatatan akuntansinya. Menurut Mulyadi (2016:385), fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab organisasi sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi penjualan melibatkan beberapa fungsi terkait penjualan tunai yang mana terbagi menjadi 5 yaitu fungsi penjualan, kas, gudang, pengiriman, dan akuntansi

2.10 Siklus Hidup Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*)

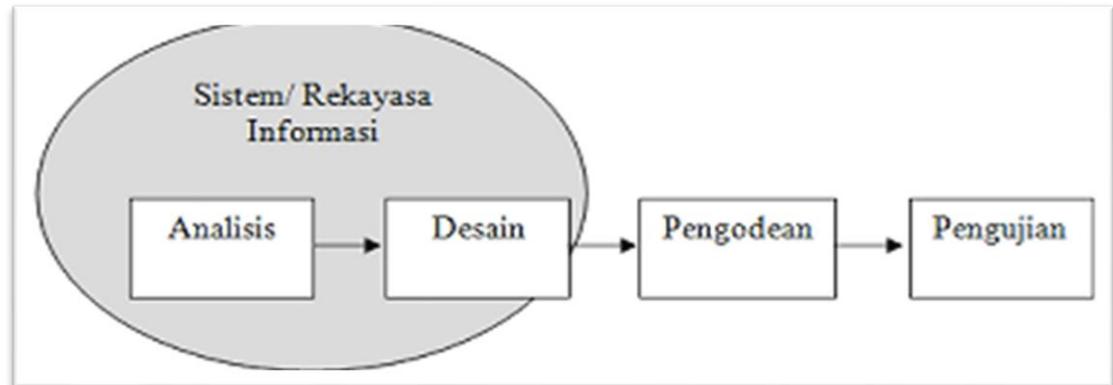
Saat merancang suatu sistem, diperlukan suatu alat yang digunakan untuk menggambarkan struktur dan tampilan sistem yang sebenarnya. Dimana fasilitas tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan spesifikasi sistem yang terstruktur dan digambarkan sebagai model sistem menggunakan metodologi pengembangan perangkat lunak yang digunakan sebagai metodologi Siklus Hidup Pengembangan Sistem atau SDLC.

Adapun Muslihudin dkk. (2016:33) berpendapat bahwa, “SDLC atau siklus hidup pengembangan sistem adalah proses pembuatan, perancangan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem”. Selanjutnya menurut Mulyani (2016:24), menyatakan bahwa, “SDLC adalah proses logika yang digunakan oleh seorang *system analyst* untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirements, validation, training*, dan pemilik sistem. Sedangkan Erica dkk. (2019:41) menyatakan pendapatnya juga bahwa:

Siklus hidup pengembangan sistem merupakan serangkaian proses atau tahapan yang digunakan dalam perancangan, pengembangan, atau pengujian perangkat lunak dengan tujuan untuk menghasilkan produk perangkat lunak yang berkualitas dan bermanfaat bagi pemakai.

Umumnya tahapan pada SDLC yang mencakup proses standar, yaitu analisis, desain, implementasi, dan pemeliharaan. Adapun metode yang digunakan dalam pengembangan sistem ini yaitu menggunakan metode *Waterfall*. Menurut Erica dkk. (2019:46), “Metode *Waterfall* disebut juga dengan sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*Classic Life Cycle*) yang menyediakan daur hidup yang berawal dari tahapan analisis, desain, pembuatan kode program, pengujian, dan pendukung (*Support*) atau pemeliharaan (*Maintenance*)”. Menurut Sholikhah dkk. (2017:36), menjelaskan bahwa, “Waterfall merupakan model klasik yang memiliki sifat berurut dalam merancang software”. Selanjutnya menurut Shalahuddin (2018:29), “Metode *Waterfall* atau alur hidup klasik (*classic life cycle*) menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial, atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian dan tahap

pendukung (*support*). Adapun metode *waterfall* yang juga dijelaskan oleh menurut Shalahuddin (2018:29) yaitu:



Sumber:Shalahuddin, 2018

Gambar 2. 1 Ilustrasi Metode Waterfall

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara insentif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.
2. Desain
Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.
3. Pembuatan Kode Program
Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.
4. Pengujian
Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logic dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat dan gambar diatas, bahwa metode *waterfall* merupakan suatu metode atau tahapan yang berurutan dalam

pengembangan sistem atau perangkat lunak (*software*), yang mana dimulai dari tahap analisis, desain, kemudian pembuatan kode pemrograman (*coding*), dan pengujian (*running*).

2.11 Microsoft Office Excel

Microsoft excel sangat membantu diberbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, perkantoran, dll yang berhubungan dengan pengolahan angka, dan data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagaimana mestinya. Microsoft excel merupakan salah satu produk dari *Microsoft office*. Menurut Madcoms (2017:15) berpendapat bahwa, “*Microsoft Excel* merupakan program *Spreadsheet* atau program pengolah data”. Sedangkan Menurut Azhar (2019:46), “*Microsoft Excel* adalah program aplikasi *Microsoft Office* yang digunakan dalam pengolahan angka (Aritmatika)”.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Excel* merupakan salah satu perangkat lunak yang berfungsi untuk mengolah data secara otomatis meliputi perhitungan dasar, penggunaan fungsi-fungsi, pembuatan grafik dan manajemen data.

2.12 Microsoft Visual Basic For Applications (VBA)

Excel telah memiliki bahasa pemrograman *Visual Basic for Applications* (VBA), yang dapat menambahkan kemampuan Excel untuk melakukan otomatisasi di dalam Excel dan juga menambahkan fungsi-fungsi yang dapat didefinisikan oleh pengguna (*User-Defined Functions/UDF*) untuk digunakan di dalam worksheet. Bahkan, dalam versi selanjutnya Microsoft menambahkan sebuah *Integrated Development Environment* (IDE) untuk bahasa VBA Excel, sehingga memudahkan programmer untuk melakukan pembuatan program buatannya. Menurut Madcoms (2017:58), “*Microsoft* menyediakan *Visual Basic for Applications* (VBA) untuk pemrograman tingkat lanjut pada aplikasi *Microsoft Office*. *Visual Basic Applications* dapat digunakan untuk membuat otomatisasi pekerjaan dalam *Microsoft Office*”. Selain itu, Excel juga dapat merekam semua aktifitas yang dilakukan oleh pengguna untuk menjadi macro, sehingga mampu

melakukan otomatisasi beberapa tugas.

Kegunaan VBA yaitu mengotomatisasi pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud yaitu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan kompleks. VBA berbeda dengan *Microsoft Visual Basic*, *Microsoft Visual Basic* memberi jumlah pemrograman dan fungsi tingkah lanjut sampai *Microsoft Visual Basic* bisa diproduksi program yang semakin kompleks untuk sistem operasi *Microsoft windows* maupun *Office*. Sedangkan VBA hanya bisa dibangun pada aplikasi utama yaitu *Microsoft Office* mengendalikan fungsi aplikasi tersebut melakukan serangkaian objek terprogram.

Menurut Wicaksono (2017:1), “*Visual Basic For Application (VBA)* atau lebih dikenal dengan istilah Macro merupakan pengembangan bahasa pemrograman *Visual basic* yang ditetapkan dalam aplikasi Excel”. Pemrograman yang dibuat menggunakan macro hanya dapat dibangun dan digunakan pada aplikasi excel Fungsi *Visual Basic* ini dapat membantu pengguna *Microsoft Excel* untuk membuat berbagai program atau fungsi untuk memudahkan pekerjaannya. Ada beberapa keuntungan dari pemrograman *Macro Excel* menurut Wicaksono (2017:1), sebagai berikut :

1. Menghemat waktu
Penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro lebih cepat dibandingkan dengan cara manual, karena prosesnya dikerjakan secara otomatis.
2. Menghemat Tenaga
Penyelesaian pekerjaan juga dapat menghemat tenaga.
3. Mengurangi tingkat kesalahan
Kemungkinan adanya kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan secara manual dapat saja terjadi. Penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro secara konsisten akan menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan perintah yang tertulis dalam kode Macro sehingga tingkat terjadi kesalahan yang mungkin timbul sangat kecil. Kesalahan hanya dapat terjadi jika ada kesalahan perintah pada kode Macro.

Adapun Langkah-langkah untuk mengaktifkan atau menjalankan Microsoft VBA di excel menurut Madcoms (2017 : 58), yaitu :

1. Klik menu *File*, kemudian klik pada bagian *More*, lalu pilih *Options* maka akan muncul tampilan dialog *Excel Options*.
2. Pilih kategori *Customize Ribbon*, kemudian lihat pada bagian *Main Tabs*,

lalu klik pada bagian *Developer*.

3. Kemudian klik tombol OK, sehingga muncul tampilan tab *Developer*.

Selanjutnya ada beberapa bagian yang terdapat di *Microsoft Visual Basic For Applications* yang juga menurut Madcoms (2017:61-65), yaitu :

1. Menu Bar

Menu bar yaitu batang menu yang berfungsi untuk menampilkan pilihan menu perintah dalam mengoperasikan VBA. Misalnya: *File, Edit, View, Insert*, dll.

2. Project Explorer

Project Explorer yaitu jendela yang menampilkan beberapa objek dari *workbook* maupun *Visual Basic for Applications* yang telah kita buat. Pada jendela *Project Explorer* terdapat 3 (tiga) tombol yang berfungsi untuk mengatur tampilan dari masing-masing bagian dalam *Visual Basic Editor*. Tampilan dari proyek bisa diperluas atau dipersempit dengan mengklik kotak kecil yang berada disebelah kiri.

Berikut tabel keterangan dari 3 tombol yang terdapat pada *project explorer*

Tabel 2.1 Tombol Icon yang ada pada Project Explorer

Tombol	Fungsi
<i>View Code</i> 	Menampilkan jendela <i>code</i>
<i>View Object</i> 	Menampilkan jendela objek <i>Form</i>
<i>Toggle Folders</i> 	Menutup/menguraikan percabangan dari <i>folder</i> objek yang aktif

Sumber : Madcoms, 2017

Jika tidak menemukan jendela *Project Explorer* saat menjalankan *Visual Basic Editor*, maka dapat menampilkannya dengan mengklik menu *View-Project Explorer* atau tekan tombol *Ctrl + R*.

3. Properties Window

Jendela *properties* merupakan jendela yang berfungsi untuk mengatur komponen serta tampilan dari masing-masing objek. Biasanya jendela

ini sering digunakan untuk mengatur objek-objek yang dibuat dalam *Visual Basic Editor*". Jendela *Properties* terbagi menjadi dua tabulasi/kartu, yaitu:

- a) *Alphabetic*, properti diurutkan berdasarkan abjad secara *Ascendinh* menaik(dari A sampai Z).
- b) *Categorized*, properti dikelompokkan berdasarkan kategori fungsi dari masing-masing properti.

Cara menampilkan jendela *properties* dengan cara mengklik menu *View – Properties Window* atau tekan *shortcut keyboard F4*, apabila jendela tersebut dalam keadaan tersembunyi.

4. *Toolbox*

Toolbox berisikan ikon atau tombol yang berguna untuk membantu perancangan tampilan form dan masing-masing ikon memiliki satu perintah atau fungsi tertentu.

5. *View Object*

View object merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan, membuat, dan mengatur objek *userform* serta objek kontrol dalam *userform*". Untuk menampilkan jendela *object*, pilih menu *View - Object* atau dengan menekan *shortcut key Shift + F7* pada *keyboard*.

6. *View Code*

View Code merupakan jendela yang menampung dan membuat kode-kode perintah agar dapat menjalankan (*Run*) form yang telah dibuat secara otomatis.